

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam zaman modernisasi sekarang ini, begitu banyak perusahaan-perusahaan bermunculan baik perusahaan menengah ke atas maupun perusahaan menengah ke bawah mereka saling bersaing satu sama lain. Dengan berbagai macam bidang yang diambil baik itu dalam bidang dagang, industry, manufaktur dan jasa. Setiap bidang tersebut memiliki prospek untuk bersaing dalam dunia globalisasi ini, semua itu tergantung bagaimana manajemen perusahaan tersebut mengatur setiap aktivitas perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat terus bertahan dalam persaingan sehingga tidak mengalami kerugian yang berakibat kebangkrutan nantinya. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya ketrampilan dan keahlian manajemen, Contohnya sebuah perusahaan otomotif terbesar didunia yaitu General Motors Corporation

(GMC) yang mengalami in efisiensi operasional sehingga mengalami kebangkrutan pada tahun 2009, menurut para peneliti kebangkrutan GMC sudah bisa diprediksi sejak tahun 2002 hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang tidak bisa menghasilkan laba operasional dan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva secara tepat.¹

selain itu ada beberapa perusahaan besar yang mengalami hal yang sama karena tidak mampu menyediakan uang tunai untuk memenuhi kewajibannya, yaitu seperti *Ames Departement store* dan *Eastern Airlines*. Maka dari itu setiap perusahaan perlu manajemen keuangan yang bagus untuk keberlangsungan perusahaan tersebut, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangatlah bergantung salah satunya pada kemampuan perusahaan itu dalam mengelola kas serta menghasilkan kas pada setiap kegiatan usahannya. Setiap perusahaan menghasilkan laba bersih dalam jumlah cukup besar yang dihitung secara akurat namun perusahaan tersebut mengalami penurunan kas yang bisa membahayakan perusahaan itu sendiri hal tersebut sangat sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang baru merintis.

Karena suatu perusahaan dapat gagal akibat kekurangan kas pada perusahaanya seperti National Convenience Store (NCS),Inc setelah berusaha keras untuk meningkatkan kinerja operasi perusahaan, namun NCS tetap mengalami masalah keuangan, penjualan NCS dalam kuartal pertama itu merosot 8,5% yang menyebabkan kas mulai menghilang dan

¹ (<http://www.binainsani.ac.id>)

pada Desember 1991 NCS melaporkan ketidakmampuannya membayar hutang dengan jaminan hipotek sebesar \$1,3 juta yang telah jatuh tempo.²

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan kas untuk membiayai atau mendanai semua itu yang nantinya semua kas yang keluar akan diperhitungkan dengan kas yang masuk agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang di targetkan tentunya bagaimana cara perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut sangat berpengaruh dengan kemampuan perusahaan tersebut mengelola kas agar dapat *save* untuk masa mendatang, karena dengan perusahaan menyimpan kas (uang) terlalu banyak sendiri yang disebut juga kelebihan kas dapat mengakibatkan hilangnya keuntungan pada perusahaan tersebut, maka dari itu dengan adanya manajemen perusahaan yang baik seperti seimbangnyanya sumber dan pemakaian kas untuk keberlangsungan kegiatan usahanya.

Sebab setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya, apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran serta perlunya mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, misalkan pada saat pembagian dividen ataupun pada saat perusahaan akan mengajukan kredit. Hal tersebut dapat dilihat dari pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan adalah Laporan arus kas, dimana didalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai suatu alat

² Kevin heliker, *national convenience stores petition bankruptcy* (wall street journal, 12 Desember 1991) terjemahan Alfonsus Sirait

analisis keuangan perusahaan serta menunjukan dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Kas merupakan suatu bagian yang penting dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya kas pada perusahaan maka tidak ada laporan keuangan. Didalam suatu perusahaan, kas berfungsi aktif sebagai dasar-dasar pengelolaan fungsi manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Berdasarkan hal tersebut kas yang dikeluarkan ataupun yang di anggarakan perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan tidak terlalu besar maupun tidak terlalu kecil sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal sesuai yang digambarkan pada aktiva lancar termasuk kas perusahaan.

Penulis akan melakukan penelitian diperusahaan yang merupakan usaha jasa pengiriman barang yang dimana kita telah ketahui semakin tingginya kebutuhan lingkungan akan jasa ini dan ditambah lagi meningkatnya perbelanjaan secara online sekarang-sekarang ini yang membuat banyaknya perusahaan jasa pengiriman yang berdiri di Indonesia sebagai distributor nya salah satunya Sriwijaya Prima Express Cargo. Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana perusahaan ini dapat bertahan dengan persaingan yang ada sehingga tidak terjadi kebangkrutan, salah satunya dengan cara perusahaan melakukan efisiensi terhadap pemakaian kasnya sehingga perusahaan tersebut dapat menyisihkan kas untuk kas di tahun berikutnya demi kelangsungan

kegiatan usahannya tanpa harus menjual asset yang dimiliki dan tanpa harus menambahkan hutang dalam perusahaan.

Begitu pentingnya peranan kas pada suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya berdasarkan itu semua, penulis tertarik untuk memperdalam tentang laporan arus kas dan elemen laporan keuangan lainnya pada suatu perusahaan untuk melihat bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan porsi pendanaan serta pembayaran serta menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dapat mengelola kas dengan efektif dan efisien. Untuk itu penulis mengangkat judul **“ANALISIS EFISIENSI PEMAKAIAAN KAS UNTUK PROYEKSI KAS TAHUN MENDATANG PADA PT SRIWIJAYA PRIMA EXPRESS ”**

A. Perumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah jumlah kas pada PT Sriwijaya Prima Express mencukupi untuk mendanai kegiatan usahanya ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pemakaian kas sehingga dapat mempengaruhi arus kas masuk pada tahun berikutnya ?

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kondisi jumlah kas pada perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya
- 2) Untuk mengetahui telah efisien atau belum pemakaian kas pada perusahaan dalam menjalani kegiatan usaha
- 3) Untuk mengetahui jumlah arus kas masuk pada masa yang akan datang

2. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis penulisan ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami tentang laporan arus kas sebagai alat pengukur efisiensi pemakaian kas
- 2) Penulisan Karya ilmiah ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi dan masukan untuk penulisan sejenis di masa yang akan datang;
- 3) Manfaat Praktis penelitian Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat pada PT Sriwijaya Prima Express untuk bisa meningkatkan efisiensi dalam pemakaian kas perusahaan agar perusahaan dapat menyimpan kas untuk tahun mendatang.